

## **Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013**

<sup>1</sup>Meika Fatimah, <sup>2</sup>Zaini Abdul Malik, <sup>3</sup>Epi Fitriah

<sup>1</sup>*Prodi Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas  
Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: meikafatimah@gmail.com

**Abstrak.** Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dalam proses penghimpunan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan risiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis yang berupa fenomena ekonomi secara global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya: pengaruh faktor eksternal yang terdiri dari variabel inflasi, kurs rupiah dan BI Rate secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga BSM periode 2009-2013 dan pengaruh faktor eksternal secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga BSM periode 2009-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik dan laporan keuangan bulanan Bank Syariah mandiri dari tahun 2009-2013. Pengujian hipotesis menggunakan metode statistik dengan teknik analisis jalur (path analysis). Penelitian ini memberikan hasil bahwa: (1) variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, (2) variabel kurs rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, (3) variabel BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, (4) faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

**Kata kunci:** Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate

### **A. Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada bulan April tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 dan jumlah kantor Bank Umum syariah sebanyak 2.139 kantor.<sup>1</sup> Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan dana merupakan masalah bank yang paling utama, tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank tidak dapat berfungsi sama sekali.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan penghimpunan DPK, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri juga dipengaruhi indikator-indikator moneter dan finansial. Faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis.<sup>3</sup> Sedangkan faktor eksternal merupakan resiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis.<sup>4</sup> Faktor eksternal tersebut berupa fenomena ekonomi yang terjadi secara global maupun nasional atau dapat dikatakan keadaan ekonomi secara makro. Indikator makro ekonomi tersebut ialah: inflasi, nilai tukar rupiah, BI Rate, Produk Domestic Bruto (PDB) dan jumlah uang yang beredar.

<sup>1</sup> www.BI.go.id, Statistik Perbankan Syariah bulan April tahun 2014

<sup>2</sup> Kikim Mustaqimah, *Pengaruh Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013, hlm. 2

<sup>3</sup> Hasibuan MSP, *Dasar-dasar Perbankan Cetakan Kelima*, Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm. 72

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 27

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu jenis bank umum syariah. Penghargaan terbaru yang diraih adalah “*Best Finance 2013*” dari *Info Bank* penghargaan atas kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan 2012.<sup>5</sup>

Jumlah DPK BSM dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal yaitu perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2009-2013. Peningkatan DPK tersebut merupakan dampak langsung dari peningkatan jumlah kantor BSM yang tiap tahunnya meningkat.

Dengan menganalisis faktor eksternal pada penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis DPK Bank Syariah, antara lain: penelitian Siti Masturoh (2011) “Pengaruh Return Bagi hasil (mudharabah) terhadap DPK pada Bank Muamalat Indonesia”. Zidni Robby R (2008) “Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada BNI Syariah”, dan Rizqa Rizqiana (2010) “Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri”.

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Jumlah DPK BSM.
- 2) Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap Jumlah DPK BSM.
- 3) Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Jumlah DPK BSM.
- 4) Bagaimana Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate secara bersama-sama terhadap Jumlah DPK BSM.

### **B. Landasan Teori**

Dalam kegiatan penghimpunan DPK, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Menurut Hasibuan, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri bank syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya.<sup>6</sup> Maka dapat disimpulkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis. Faktor eksternal merupakan resiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis.<sup>7</sup> Faktor eksternal tersebut berupa fenomena ekonomi yang terjadi secara global maupun nasional atau dapat dikatakan keadaan ekonomi secara makro.

Inflasi, ialah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.<sup>8</sup> Kurs Rupiah, suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang asing dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.<sup>9</sup> BI Rate, suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.<sup>10</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah merupakan *pool* dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana Bank Syariah,

<sup>5</sup> SyariahMandiri.co.id

<sup>6</sup> Hasibuan MSP, *Opo. cit*, 71

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Empat*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm.161

<sup>9</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Kedua Cetakan ke-11. Jakarta, 2000, hlm. 358

<sup>10</sup> www.BI.go.id

yaitu Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*. DPK yang telah dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syari'ah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman. Penurunan DPK juga sedikit banyak akan mempengaruhi Pembiayaan yang Disalurkan (PYD). Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat.<sup>11</sup>

Bank Syariah sebagai salah satu bank Islam yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memiliki produk giro, tabungan dan deposito dalam menghimpun dana dari masyarakat. Produk penghimpunan tersebut menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* yang pada prakteknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Ayat Al-Qur'an tersebut, ialah:

- a. QS. Annisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ..

Artinya:

"Hai orang-orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu...."<sup>12</sup>

Ayat di atas merupakan firman Allah SWT yang melarang kepada umatnya yaitu orang-orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (segala bentuk transaksi lainnya) orang lain dengan jalan yang batil yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita diperbolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan atau perniagaan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Sama halnya dengan transaksi pada perbankan harus dilakukan dengan jalan yang dibenarkan oleh syariat atau berdasarkan prinsip syariah dan kesepakatan antara kedua belah pihak dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

### C. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>13</sup> Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *independent* faktor eksternal yang terdiri dari Inflasi, Kurs rupiah, dan BI Rate terhadap variabel *dependent* Dana Pihak Ketiga BSM.

Untuk memudahkan pengambilan data, maka populasi dalam penelitian ini meliputi. Untuk sampel sendiri, pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive* (*purposive sampling*). Maka dari itu, peneliti memilih sampel sebanyak 48 yaitu laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri dari bulan Juli 2009 sampai Juli 2013. Hal ini dikarenakan laporan keuangan bulanan lima tahun terakhir adalah laporan keuangan bulanan periode terbaru sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terbaru tentang objek yang diteliti.

<sup>11</sup> Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 5

<sup>12</sup> Syekh H. Abdul halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 258

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung 2005, hlm. 11

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, laporan keuangan neraca bulanan Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari data perusahaan yang dipublikasikan dan Statistik perkembangan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1**  
**HASIL PENELITIAN**  
**Hasil Perhitungan Statistik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,031E8	3,239E7		6,269	,000
	inflasi	3,368E8	7,117E7	,391	4,732	,000
	kurs	-3639,412	2376,810	-,137	-1,531	,133
	BiRate	-2,414E9	2,482E8	-,843	-9,726	,000

a. Dependent Variable: DPK

R Square	=0,72	F Tabel	=2,34
Adjust R Square	=0,701	Signifikansi	=0,05
F Hitung	=38,592	T Tabel	=1,679

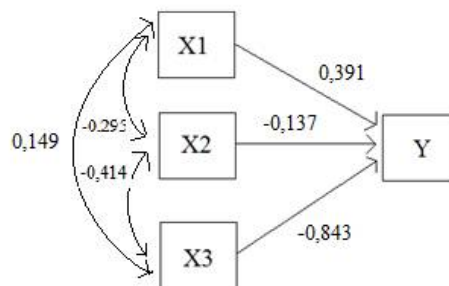
**Tabel 2**  
**Hasil Analisis koefisien Jalur Berdasarkan Besarnya Pengaruh Masing-masing Variabel Independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap Variabel Dependen (Y)**

Koefisien jalur $X_1$ terhadap Y	$P_{yx_1}$	0,3910
Koefisien jalur $X_2$ terhadap Y	$P_{yx_2}$	-0,1370
Koefisien jalur $X_3$ terhadap Y	$P_{yx_3}$	-0,8430
koefisien Determinase Multiple	$R^2_{yx_1x_2x_3}$	0,7200
Koefisien Determinase Variabel Luar terhadap Y	$P^2_{y^e}$	0,5292
Koefisien Jalur Variabel Luar terhadap Y	$P_{y^e}$	0,4708

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Apabila digambarkan, maka koefisien jalur tersebut akan tampak sebagaimana pada gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1**  
**Model Jalur Penelitian**



Keterangan:

X1 : Inflasi

X2 : Kurs Rupiah

X3 : BI Rate

Y : Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel 1 (Hasil Analisis Koefisien Jalur Berdasarkan Besarnya Pengaruh Masing-masing Variabel Independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap Variabel Dependen ( $Y$ ), berikut ini penulis sajikan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Besarnya Pengaruh Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  Langsung dan Tidak Langsung Terhadap  $Y$**

Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung melalui						Total	
			$X_1$		$X_2$		$X_3$			
$X_1$	0,1529	+			0,0158	+	0,0491	-	0,1196	+
$X_2$	0,0187	+	0,0158	+			0,0478	-	0,0133	-
$X_3$	0,7106	+	0,0491	-	0,0478	-			0,6137	+

Sumber: Data primer diolah, 2014

### Pengujian Hipotesis

**Hipotesis Pertama:** berdasarkan table 1 tersebut maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi ( $X_1$ ) sebesar 4,732 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,679 Dengan demikian hipotesis  $H_{01}$  yang diajukan dinyatakan ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur mempunyai pengaruh parsial dari variabel inflasi ( $X_1$ ) terhadap Dana Pihak Ketiga pada taraf signifikansi 5%.

**Hipotesis Kedua:** berdasarkan table 1 tersebut maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kurs rupiah ( $X_2$ ) sebesar -1,531 lebih besar dari  $t_{tabel}$  -1,679. Dengan demikian hipotesis  $H_{02}$  yang diajukan dinyatakan diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada taraf signifikansi 5%.

**Hipotesis Ketiga:** berdasarkan table 1 tersebut maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel BI Rate ( $X_3$ ) sebesar -9,726 kecil  $t_{tabel}$  sebesar -1,679 Dengan demikian hipotesis  $H_{03}$  yang diajukan dinyatakan ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal tersebut

menunjukkan bahwa koefisien jalur variabel BI Rate ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada taraf signifikansi 5%.

**Hipotesis Keempat:** berdasarkan data diatas, diperoleh besarnya  $F_{hitung}$  sebesar 38,592. Pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,34 Dengan demikian  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 38,592 lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  sehingga hipotesis  $H_{04}$  yang diajukan ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri pada taraf signifikansi 5%.

## E. Pembahasan

Inflasi merupakan naiknya harga-harga barang dan jasa secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Maka inflasi akan mempengaruhi jumlah uang yang ada pada masyarakat. Karena apabila inflasi tinggi maka pengeluaran masyarakat untuk memenuhi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga uang yang disisihkan untuk menabung akan berkurang pula. Oleh sebab itu jumlah DPK BSM akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung inflasi ( $X_1$ ) yang terjadi di Indonesia secara langsung berpengaruh terhadap Dana Pihak ketiga BSM. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel inflasi ( $X_1$ ) terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) melalui variabel kurs rupiah ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,0158 atau sebesar 1,58%, melalui variabel BI Rate ( $X_3$ ) yaitu sebesar -0,0491 atau sebesar -4,91%, menunjukkan besar total pengaruh tidak langsung yang relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Dengan demikian, pencapaian Dana Pihak Ketiga berdasarkan aspek inflasi sebagai faktor eksternal mempengaruhi tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga sebesar 0,1196 atau sebesar 11,96%.

Pada saat Kurs Rupiah melemah, maka harga produksi barang dan jasa akan lebih mahal apabila dinilai dengan mata uang asing atau dollar. Apabila harga barang dan jasa tersebut mahal maka akan menyebabkan permintaan menurun, sehingga masyarakat akan menerima balas jasa dari produksi tersebut menurun. Maka menguatnya kurs rupiah mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia sedang baik. Hal tersebut seharusnya berdampak pada DPK yang dihimpun yaitu apabila kurs rupiah menguat maka semakin tinggi jumlah DPK. Namun hal tersebut tidak terbukti bahwa walaupun kurs rupiah melemah, minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank Syariah Mandiri masih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pelayanan yang dilakukan oleh BSM seperti jumlah kantor, nisbah bagi hasil dan jumlah produk dan jasa. Sehingga kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM dan terus meningkat walaupun kurs rupiah melemah. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel kurs rupiah tidak mempengaruhi pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel kurs rupiah ( $X_2$ ) terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) melalui variabel inflasi ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,0158 atau sebesar 1,58% dan melalui variabel BI Rate ( $X_3$ ) yaitu -0,0478 atau sebesar -4,78%, menunjukkan besar total pengaruh tidak langsung yang relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Dengan demikian, pencapaian Dana Pihak Ketiga BSM berdasarkan aspek kurs rupiah sebagai faktor eksternal mempengaruhi tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga sebesar -0,0133 atau sebesar -1,33%.

BI Rate merupakan tingkat suku bunga yang dijadikan acuan untuk bank konvensional, sedangkan Bank Syariah tidak berbasis pada bunga melainkan pada nisbah bagi hasil. Sehingga ketika bunga bank konvensional tinggi retron yang diberikan kepada masyarakat juga akan tinggi. Maka dari itu masyarakat lebih memilih

untuk menyimpan dananya di bank konvensional dengan tujuan *retrun* yang lebih tinggi. Sehingga pada saat BI Rate meningkat jumlah Dana Pihak Ketiga BSM akan menurun. Dengan demikian, pencapaian Dana Pihak Ketiga berdasarkan aspek BI Rate sebagai faktor eksternal mempengaruhi tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga sebesar 0,6137 atau sebesar 61,37%.

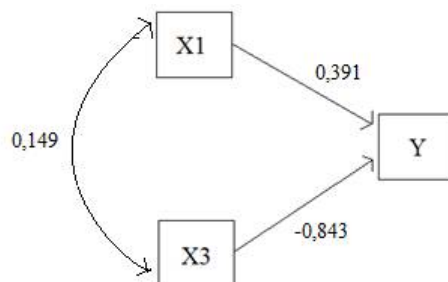
Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis jalur diketahui bahwa terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan dari variabel inflasi ( $X_1$ ), variabel kurs rupiah ( $X_2$ ), dan variabel BI Rate ( $X_3$ ) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri dengan jumlah nilai koefisien determinasi  $R^2_{Y(x_1x_2x_3)}$  sebesar 0,7200 atau 72%.

Peningkatan dana pihak ketiga BSM tersebut tidak terlepas dari perkembangan faktor eksternal yang terdiri dari inflasi, kurs rupiah dan BI Rate yang dipengaruhi juga oleh perekonomian Indonesia akan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dikarenakan DPK yang dihimpun merupakan dana yang berasal dari masyarakat. Dana tersebut juga merupakan dana yang disisihkan oleh masyarakat setelah dana kebutuhan pokok terpenuhi, maka dana yang dimiliki masyarakat untuk ditabung bergantung pada tingkat konsumsi masyarakat itu sendiri. Sehingga apabila keadaan perekonomian kurang baik akan berimbas pada naiknya harga-harga bahan kebutuhan pokok sehari-hari, maka dana yang tadinya kan disimpan dibank akan berkurang.

### Perubahan Model Jalur Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dari 3 (tiga) variabel hanya variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan variabel BI Rate ( $X_3$ ) yang mempunyai pengaruh parsial terhadap Dana Pihak Ketiga BSM . Oleh karena itu, model penelitian yang semula terlihat pada Gambar 1, mengalami perubahan model menjadi seperti terlihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Perubahan Model Jalur Penelitian**



Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel inflasi ( $X_1$ ) dan BI Rate ( $X_3$ ) yang mempunyai pengaruh parsial terhadap Dana Pihak Ketiga dengan besarnya pengaruh 0,1196 atau sebesar 11,96% untuk variabel inflasi ( $X_1$ ) serta 0,6137 atau sebesar 61,37% untuk variabel BI Rate ( $X_3$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) dan dan BI Rate ( $X_3$ ) secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga. Oleh karena itu, tingkat inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga BSM.

## F. Kesimpulan

1. Pengaruh variabel inflasi terhadap DPK BSM yaitu 0,1196 atau sebesar 11,96%.
2. Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap DPK BSM yaitu -0,0133 atau sebesar -1,33%.
3. Pengaruh variabel BI Rate terhadap DPK BSM yaitu 0,6137 atau sebesar 61,37%.
4. variabel inflasi, kurs rupiah dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga BSM dengan jumlah nilai koefisien determinasi sebesar 0,7200 atau 72% dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian yaitu faktor internal seperti jumlah kantor, nisbah bagi hasil, promosi dan hadiah.

## Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2007
- Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Empat*, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013
- Hasibuan MSP, *Dasar-dasar Perbankan Cetakan Kelima*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 10*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Kikim Mustaqimah, *Pengaruh Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013
- Muhammad Gofur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Syariah)*, Biruni Press, Yogyakarta, 2007
- Soekirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Kedua Cetakan ke-11, Jakarta, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung 2005
- Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, Kencana, Jakarta, 2006
- Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, PT. Grasindo, Jakarta, 2005

## Sumber lain:

[www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)

[www.SyariahMandiri.co.id](http://www.SyariahMandiri.co.id)